

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Perkembangan pendidikan pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik eksternal maupun internal. Selain lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah menempatkan dirinya sebagai faktor eksternal yang paling berpengaruh dalam diri peserta didik di perkembangannya baik dalam segi penguasaan materi pembelajaran di sekolah maupun sikap dan perilaku yang diciptakan oleh diri peserta didik. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang sanggup berfikir dan berbuat efektif. Sekolah dapat mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama dan solidaritas sosial bersama teman dengan cara belajar kelompok, ketika belajar bersama teman, mereka mendapatkan hubungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Kegiatan belajar bersama memacu belajar aktif dan mengembangkan kreativitas peserta didik (Hamalik, 2008:2).

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran (Hariyanto, 2013:12). Pembelajaran aktif sangat di butuhkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena kelemahan

dalam pendidikan agama Islam, guru kurang berupaya menggali strategi pembelajaran yang mungkin bisa dipakai dalam proses belajar mengajar agar tidak membosankan dan cenderung monoton. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari al-Quran dan hadist, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup di dunia dan akhirat (Ramayulis, 2005:21). Anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama Islam yang diajarkan bersifat formal dan hafalan, padahal pendidikan agama Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan.

Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu upaya untuk dapat menciptakan suasana kelas yang aktif adalah dengan model pembelajaran Kooperatif. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi yang dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar belajar lebih baik, dan meningkatkan sikap tolong-menolong, dan bekerjasama selama proses pembelajaran (Isjoni, 2013:15). Model pembelajaran ini memberi kesempatan peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikap dalam kehidupan nyata di masyarakat bekerja kelompok, saling tolong menolong dan membagi ilmunya di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Sehingga model pembelajaran kooperatif dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak merupakan salah satu SMK yang telah menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam telah menerapkan prinsip-prinsip dan metode pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran kontemporer dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih dinamis, menghilangkan pembelajaran yang monoton, kaku dan normatif. Sehingga peneliti tertarik meneliti perihal "Implementasi Metode *Jigsaw* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak".

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul "Implementasi Metode *Jigsaw* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak" dengan alasan sebagai berikut:

1. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang

sudah direncanakan, oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan, serta teknik belajar merupakan suatu keharusan yang utama.

2. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan model pembelajaran yang aktif untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Metode *jigsaw* dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan cara belajar secara bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menghargai perbedaan pendapat karena dalam metode *jigsaw* peserta didik dituntut untuk berfikir sendiri dalam menyelesaikan masalah, saling bekerja sama dengan temannya, dan menghargai perbedaan pendapat.
4. Penulis memilih SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak sebagai objek penelitian, karena guru PAI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak dapat mengembangkan metode mengajar dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan dapat menambahkan wawasan pengetahuan di sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis akan memberikan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses, penerapan, pelaksanaan, ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2002:93).

Secara operasional adalah suatu rencana lembaga sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode *jigsaw* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

2. Metode Jigsaw

Metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik atau tema yang akan dibahas oleh guru (Suprijono, 2011:89). Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki potongan dari beberapa gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan sebuah kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama (Rusman, 2016:217).

Menurut Isjoni (2013:77), pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling kerjasama dalam memahami atau mendalami materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Peneliti memfokuskan pada satu metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu *Jigsaw*.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai komponen agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2009:51). Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari al-Quran dan hadist, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup di dunia dan akhirat (Ramayulis, 2005:21). Menurut Ibnu Hajar yang dikutip Muntholi'ah (2002:12), pendidikan agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkat tertentu. Yang dimaksud

pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah merupakan salah satu mata pelajaran di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.
2. Bagaimana pelaksanaan metode *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.
3. Bagaimana evaluasi dengan diterapkannya metode *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang telah di susun oleh peneliti maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

3. Untuk mengetahui evaluasi hasil penerapan metode *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

E. Literature Review

Agar tidak terjadi kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi yang terdahulu, maka penulis akan memaparkan dalam pokok pembahasannya yang relevan dengan rencana penulisan skripsi, sebagai berikut:

Ahmad Nuridris (UNISSULA,2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Cooperative learning dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Gemuh*" skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat membuat peserta didik aktif dalam proses belajar di dalam kelas. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis ialah dalam metode pembelajaran kooperatif tersebut pelaksanaan pembagian anggota kelompok kurang maksimal, dalam penelitian yang saya lakukan pembagian kelompok bisa dilakukan secara maksimal.

Shevira Nita Fhasyabela (UNISSULA,2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Cooperative learning Tipe think-pair-share dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Rembang*" skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran melalui

peroses dan evaluasi hasil pembelajaran kerja tim peserta didik dilakukan secara maksimal. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis ialah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Indah Indriani (UNISSULA,2017) dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifiyah Sarirejo”. Skripsi ini meneliti tentang peningkatan aktifitas belajar pada mata pelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif dengan aktivitas belajar peserta didik. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis ialah dalam peningkatan aktivitas belajar dalam mata pelajaran SKI, dalam penelitian yang saya lakukan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) dan hasil penelitian untuk

memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017:10).

2. Metode pengumpulan data

a. Aspek Penelitian

Aspek dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Aspek Perencanaan

- a) Persiapan guru berkaitan dengan kegiatan mengamati.
- b) Persiapan guru berkaitan dengan kegiatan menanya.
- c) Persiapan guru berkaitan dengan kegiatan mencoba.
- d) Persiapan guru berkaitan dengan kegiatan mengasosiasi.
- e) Persiapan guru berkaitan dengan kegiatan mengkomunikasi.

2) Aspek pelaksanaan

- a) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan mengamati.
- b) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan menanya.
- c) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan mencoba.
- d) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan mengasosiasi.
- e) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan mengkomunikasi.

3) Aspek evaluasi

- a) Kendala yang di hadapi pada 5M: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.
- b) Solusi mengatasi kendala terkait 5M: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

b. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan untuk penelitian dalam bentuk kata-kata atau tindakan (Moleong, 2001:112). Data primer tersebut penulis peroleh melalui guru PAI dan peserta didik di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

- 1) Bagaimana Perencanaan metode *jigsaw* Pada Pembelajaran PAI.
- 2) Bagaimana Pelaksanaan metode *jigsaw* Pada Pembelajaran PAI.
- 3) Bagaimana Penilaian metode *jigsaw* Pada Pembelajaran PAI.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi data utama berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati obyek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Sugiyono, 2017:226).

Observasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, bagaimana sarana prasarana sekolah, bagaimana proses berjalannya model pembelajaran kooperatif dengan metode *jigsaw* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

b. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan, dan terwawancara (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan (Suwandi, 2008:127). Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan implementasi pembelajaran *kooperatif* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

- 2) Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode *jigsaw* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.
- 3) Peserta didik di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.
- 4) Serta pihak-pihak lain serta kurikulum, bagian tata usaha dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti (Saebani, 2012:141). setiap catatan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang telah terjadi untuk suatu penelitian baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi (pengamatan) dan interview (wawancara). Metode ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif. Dokumentasi dipakai untuk menggali data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2013:248). Miles dan Hubernas mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2015:146). Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang harus ditempuh setelah dilakukan analisis pendahuluan antara lain:

- a. *Reduksi Data*, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan tujuan untuk memperjelas gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. Data-data yang akan peneliti reduksi berupa hasil wawancara

terhadap guru pendidikan agama Islam, hasil wawancara terhadap peserta didik, hasil observasi di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

- b. *Data Display*, yaitu data yang disajikan secara deskriptif yang berdasarkan pada aspek yang ditunggu dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan telah melakukan reduksi data.
- c. *Conclusion Drawing*, adalah menarik kesimpulan dari verifikasi kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami serta didukung oleh data-data yang mumpuni dengan megacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

5. Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan Antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti dilapangan (Sugiyono, 2017:365). Kebenaran realitas data menurut peneliti kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2017:372). Ada

tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi, antara lain:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017:373). Untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran kooperatif, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru dikelas, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru dan murid, serta pengamatan penelitian secara langsung.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017:373). Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi kedalam kelas saat proses penerapan pembelajaran kooperatif.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2017:374). Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data diperoleh dari

pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu, hasil pengamata data tidak berubah dan berbeda.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti melakukan pengecekan ulang kesekolah, kedalam kelas, kebeberapa sumber seperti pendidik dan peserta didik, dan beberpa teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bias dikatakan valid.

G. Sistematika penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri atas:

Bab I Pendahuluan Yang Meliputi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan teori terdiri atas Pendidikan Agama Islam Meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan

Agama Islam. Pembahasan berikutnya adalah Pembelajaran kooperatif yang meliputi pengertian Pembelajaran Kooperatif, Tujuan Pembelajaran Kooperatif, Karakteristik Pembelajaran Kooperatif, Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif, Teknik-teknik Pembelajaran Kooperatif, Pengelolaan kelas Pembelajaran Kooperatif. Selanjutnya membahas pengertian metode *Jigsaw*, langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw*, kelebihan dan kelemahan pembelajaran *Jigsaw*.

Bab III Berisi tentang gambaran umum SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak terdiri atas: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik, Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak Meliputi: Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak, Data Pembelajaran Kooperatif di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak. Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak Meliputi: Proses Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak, Data Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

Bab IV Hasil analisis atau hasil penelitian, yakni analisis yang berkaitan dengan analisis Perencanaan Pembelajaran kooperatif dengan metode *jigsaw*, analisis Pelaksanaan Pembelajaran kooperatif dengan metode *jigsaw*, dan analisis Penilaian Pembelajaran kooperatif dengan metode *jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Demak.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran-saran.